

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beralihnya mata pencaharian sebagian masyarakat dari pertambangan ke pertanian merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan ekonomi sekaligus pengangkatan kembali komoditas gula aren semut yang merupakan komoditas yang nantinya dapat menjadi penopang ekonomi masyarakat, dengan adanya kelompok GEN Dalam upaya peningkatan perekonomian dengan pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan cara mendorong masyarakat serta mendorongnya agar selalu termotivasi dalam meningkatkan potensi setiap individu di masyarakat itu sendiri. Pada awalnya masyarakat di daerah sekitar Desa Cikotok Kecamatan Cibeber memiliki latar belakang pekerjaan sebagai penambang emas.

Pendampingan dari organisasi atau kelompok dalam masyarakat tersebut dengan tahapan-tahapan dalam menyusun program menurut Carter tidaknya ada 6 tahap antara lain: Tahap *Problem Posing/ assessment* (Pemaparan Masalah), Tahap *Problem Analysis* (Analisis Masalah), Tahap Penentuan Tujuan (Aims) Dan Sasaran (Objectives), Tahap *Action Plans* (Perencanaan Tindakan), Tahap Pelaksanaan Kegiatan, Tahap Evaluasi.

Dalam melakukan usahanya membangun dan membangkitkan produk lokal gula aren semut dengan cara:

1. Pelatihan dan penyuluhan terhadap para petani

Penyuluhan meliputi melakukan percakapan dengan dua arah, yang meliputi mereview materi yang berkaitan dengan pengolahan gula semut organik, materi peningkatan produksi dan pemberian pelatihan juga terhadap warga dalam pengolahan gula aren semut organik lanjutan tersebut yang dapat dipahami oleh karyawan dan petani gula aren. Dilihat dari hasil penyuluhan yang telah dilakukan, terlihat bahwa peningkatan kemampuan dan kreativitas para pembuat gula aren berkembang dengan adanya pengarahan, diskusi dan praktek pengolahan gula aren. Para anggota terlebih dahulu diberikan pengarahan tentang pentingnya Cara Penanganan produk yang Baik, khususnya dalam pembuatan gula aren.

2. Peningkatan nilai produk

Pengolahan dengan melakukan pengurangan kandungan air yang ada, penyerbukan, serta pengemasan sedemikian rupa. Dengan mengurangi kadar air dengan cara pengeringan gula semut aren dengan kadar air menjadi sesuai dengan yang diinginkan, supaya mutu dan kandungannya yang alami tetap terjaga. Pengemasan untuk konsumen langsung dilakukan oleh Generasi

Emas Pengembangannya dengan beralih ke gula semut organik nilai yang didapat adalah Rp. 19.500,00 untuk 1 kg gula semut dan dalam satu kali produksi dalam pembuatan gula aren kurang lebih 10 kg dan untuk penjualan gula semut aren ke Generasi Emas Nusanda (GEN) dilakukan dalam waktu 15 hari sekali dalam hitungan kurang lebih 150 kg gula semut aren di dapatkan Rp.2.925.000,00 dan dalam 1 bulan bisa menghasilkan Rp. 5.850.000,00.

Setelah adanya pemberdayaan oleh Kelompok Usaha Generasi Emas Nusanda memiliki peran dan ikut andil besar dalam membangun dan menggali nilai ekonomi dari produk gula aren semut organik tersebut khususnya di daerah Kecamatan Cibeber, dalam usahanya meningkatkan nilai ekonomi dari sebuah produk

Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan petani gula aren oleh Kelompok Usaha Generasi Emas Nusanda (GEN), dalam melakukan pemberdayaan/ pendampingan terhadap petani dan masyarakat terdapat dukungan dan hambatan baik dari dalam maupun dari luar. Faktor pendukung dari internal merupakan adanya kemauan untuk merubah kondisi dari tingkatan ekonomi menjadi lebih baik dengan adanya dukungan dari eksternal atau dari luar dari pihak dinas terkait maupun

dari pihak lainnya. Faktor penghambat pemberdayaan petani juga dipengaruhi oleh faktor internal sulitnya membentuk sumber daya manusia yang konsisten, kondisi masyarakat yang lemah akan literasi, terlalu kuatnya budaya tradisional, masih menggunakan alat pertanian tradisional, pembangunan oleh pemerintah kurang merata, dan penghambat eksternal cuaca yang sering berubah-ubah, belum adanya upgrade di tanaman aren.

B. Saran

1. Masyarakat di Kecamatan Cibeber Desa Cikotok harus dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan hasil alam terutama pohon aren yang memiliki potensi besar dengan inovatif dan juga produktif terhadap sumberdaya yang ada.
2. Dibutuhkan lebih banyak lembaga pendukung baik dalam hal penanaman modal maupun dalam meningkatkan dan mempertahankan kualitas produk serta peralatan yang lebih modern dalam menunjang kegiatan tersebut.
3. Harus adanya peningkatan sumber daya manusia dengan meningkatkan pengetahuan tentang manfaat gula aren organik, pengembangan keterampilan, dan peningkatan pengembanagan teknologi informasi dengan metode-metode yang sesuai.

4. Belum adanya tahap lanjut pembibitan secara spesifik dari pihak terkait, hal ini menyebabkan kebanyakan pohon aren di daerah Kecamatan Cibeber masih memanfaatkan tanaman aren dari puluhan tahun lalu dan juga tidak teraturnya letak pohon aren menyebabkan jauhnya proses pengambilan air nira. maka dari itu dibutuhkan sarana dan juga dukungan dari dinas pertanian agar supaya bisa membuat tempat pembudidayaan bibit aren secara langsung.